

Muhammad Zakik Abidin
Analisis Legislatif Ahli Pertama
muhammad.abidin@dpr.go.id

Monika Suhayati
Analisis Legislatif Ahli Madya
monika.suhayati@dpr.go.id

Isu dan Permasalahan

Pemerintah Indonesia, melalui Kementerian Badan Usaha Milik Negara (BUMN) sedang mempersiapkan penggabungan PT Kereta Api Indonesia (KAI) dengan PT Industri Kereta Api (INKA). PT KAI merupakan operator utama layanan transportasi perkeretaapian yang melayani berbagai jalur di seluruh wilayah Indonesia, sedangkan INKA merupakan produsen utama sarana transportasi perkeretaapian, mencakup kereta penumpang, lokomotif, dan kereta barang. Dalam struktur pasca-*merger*, KAI akan berfungsi sebagai induk perusahaan dan INKA akan menjadi anak usaha.

Menteri BUMN, Erick Thohir, menyampaikan bahwa proses *merger* tersebut ditargetkan dapat diselesaikan pada tahun 2025. Penggabungan kedua entitas tersebut akan dilanjutkan dan difasilitasi oleh Badan Pengelola Investasi (BPI) Danantara melalui perusahaan induk atau *holding* operasional, sebagaimana disampaikan oleh Wakil Menteri BUMN, Kartika Wirjoatmodjo. Penunjukan Danantara sebagai entitas pengelola dilakukan melalui penetapan PT Biro Klasifikasi Indonesia (Persero) atau BKI sebagai perusahaan *holding* operasional Danantara. Proses ini ditandai dengan pengalihan saham Seri B dari BUMN kepada BKI, sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 15 Tahun 2025 tentang Penambahan Penyertaan Modal Negara Republik Indonesia ke dalam Modal Saham Perusahaan Perseroan (Persero) PT Biro Klasifikasi Indonesia untuk Pendirian Holding Operasional yang ditetapkan pada 21 Maret 2025.

Danantara saat ini sedang melakukan kajian mendalam terkait aspek ekonomi dan legal sebagai tahapan awal integrasi kedua entitas tersebut. Dalam hal ini, Kementerian BUMN memberikan dukungan penuh terhadap rencana integrasi INKA ke dalam struktur KAI dengan harapan terbentuk suatu ekosistem industri perkeretaapian yang menyeluruh dan terintegrasi. Selain itu, rencana *merger* ini juga sejalan dengan agenda perampingan jumlah BUMN, dari 47 menjadi 30 entitas utama yang lebih fokus dan efisien. Transformasi ini juga bertujuan untuk meningkatkan kontribusi BUMN terhadap perekonomian nasional sekaligus memperkuat daya saing di pasar global.

Rencana *merger* kedua perusahaan berpotensi mampu meningkatkan efisiensi operasional industri perkeretaapian melalui integrasi dalam proses pengadaan dan pengelolaan sarana. Langkah ini juga dapat menekan biaya sekaligus meningkatkan kualitas layanan. Selain itu, sinergi ini dapat memperkuat daya saing global, terutama bagi INKA yang telah berhasil mengeksport produknya ke berbagai negara seperti Bangladesh dan Filipina. Dengan dukungan operasional dari KAI, peluang untuk memperluas pasar internasional pun semakin terbuka. Potensi lainnya, yaitu mendorong pengembangan teknologi dan inovasi, termasuk penggunaan energi ramah lingkungan dan digitalisasi layanan. Secara keseluruhan, kolaborasi ini diharapkan mampu memperkuat infrastruktur perkeretaapian nasional, meningkatkan konektivitas antarwilayah, dan mengurangi ketergantungan terhadap transportasi jalan raya.

Meskipun rencana merger antara PT KAI dan PT INKA dinilai strategis, Klinik Hukum Rewang Rancang menilai pelaksanaan merger ini berpotensi menghadapi tantangan dan memerlukan penanganan yang tepat. Salah satu tantangannya adalah penyelarasan budaya kerja antara KAI dan INKA, mengingat keduanya memiliki sistem manajemen dan nilai organisasi yang berbeda. Proses restrukturisasi internal juga menjadi tantangan, mencakup perubahan organisasi, redistribusi sumber daya manusia, dan penyesuaian prosedur operasional yang berpotensi menimbulkan resistensi. Keberhasilan *merger* ini juga membutuhkan investasi besar dalam bidang teknologi, infrastruktur, serta pengembangan kapasitas sumber daya manusia. Hal ini memerlukan komitmen pembiayaan yang signifikan. Di sisi lain, rencana *merger* ini juga harus mampu meyakinkan publik dan pasar terhadap manfaat jangka panjangnya, terutama potensi peningkatan kualitas layanan setelah proses integrasi.

Atensi DPR

Rencana penggabungan PT KAI dan PT INKA berpotensi membangun ekosistem industri perkeretaapian yang lebih terintegrasi, efisien, dan sistematis. Namun, beberapa tantangan perlu diantisipasi agar tidak menghambat tercapainya tujuan integrasi kedua entitas tersebut. DPR RI, melalui Komisi VI perlu memberikan atensi melalui fungsi pengawasan yang aktif dan konstruktif agar proses penggabungan tidak hanya berjalan sesuai regulasi, tetapi juga berpihak pada kepentingan publik. Komisi VI DPR RI juga perlu mendorong Kementerian BUMN dan BPI Danantara melakukan kajian ekonomi dan legal secara menyeluruh dan tetap memperhatikan aspek sosial, terutama potensi dampak terhadap kualitas layanan dan efisiensi industri perkeretaapian. Selain itu, Komisi VI DPR RI perlu mengawasi integrasi sistem, kesiapan infrastruktur, serta arah investasi jangka panjang rencana ini agar hasil *merger* dapat memberi manfaat maksimal terhadap perekonomian nasional. Dengan pengawasan yang baik, DPR RI dapat turut menjamin bahwa transformasi ini berjalan adil, transparan, dan berdampak positif bagi masyarakat luas.

Sumber

economy.okezone.com, 22 April 2025;
detik.com, 22 April 2025;
idxchannel.com, 22 April 2025;
kompas.com, 22 April 2025;
rewangrencang.com, 18 Desember 2024.

Minggu ke-4 April
(21 s.d. 27 April 2025)



Koordinator Sali Susiana
Polhukam Puteri Hikmawati
Ekkuinbang Sony Hendra P.
Kesra Hartini Retnaningsih

EDITOR

Polhukam

Ahmad Budiman
Prayudi
Rachmi Suprihartanti S.
Novianti

Ekkuinbang

Sri Nurhayati Q.
Mandala Harefa
Ari Muliarta Ginting
Eka Budiyantri
Venti Eka Satya
Teddy Prasetiawan

Kesra

Trias Palupi K.
Luthvi Febryka Nola
Yulia Indahri

LAYOUTER

Devindra Ramkas O.
Ully Ngesti Pratiwi
Desty Bulandari
Yustina Sari

Masyithah Aulia A.
Ulayya Sarfina
Yosephus Mainake
M. Z. Emir Zanggi
Muhammad Insan F.
Audry Amaradyaputri

Timothy Joseph S. G.
Nur Sholikah P. S.
Fieka Nurul Arifa



<https://pusaka.dpr.go.id>



@pusaka_bkdprri

©PusakaBK2025



*Bridging Research to Parliament
Evidence Based Policy Making*